

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

Pada bab ini, penulis akan menjelaskan mengenai metode yang digunakan untuk menyelesaikan permasalahan dari skripsi yang berjudul “Dinamika Upaya Reunifikasi Korea Selatan-Korea Utara Periode 1950-2019”. Metode berasal dari bahasa Yunani yaitu “*methodos*” yang berarti cara atau jalan. Metode yang dimaksud adalah cara kerja yang sistematis untuk memahami objek yang menjadi sasaran penelitian (Koentjaraningrat, 1991, hlm. 17). Menurut Sjamsuddin (2007, hlm. 2), metode menyangkut dengan suatu prosedur, proses atau teknik yang sistematis dalam penyelidikan suatu disiplin ilmu tertentu untuk memperoleh objek (dokumen) yang diteliti.

Untuk memperoleh data, seseorang harus menggunakan metode yang sesuai dengan sifat dan tujuan penelitian, sehingga peran metode sangat penting karena keberhasilan tujuan yang akan dicapai tergantung pada penggunaan metode yang benar. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian historis/sejarah, karena objek dalam penelitian ini adalah peristiwa sejarah yang akan direkonstruksi menjadi sebuah cerita sejarah. Metode sejarah menurut Sjamsuddin (2007, hlm. 16-17) adalah “bagaimana mengetahui sejarah”. Metode historis adalah metode penelitian yang melibatkan pengumpulan data dan interpretasi gejala peristiwa masa lalu yang secara kritis menggambarkan kebenaran fakta atau kejadian secara lengkap untuk membantu menemukan apa yang harus dilakukan untuk masa depan.

Tujuan penelitian sejarah adalah untuk secara sistematis dan obyektif merekonstruksi masa lalu, dengan cara mengumpulkan, mengevaluasi, memverifikasi, dan mensintesis bukti untuk menetapkan fakta dan mencapai kesimpulan yang pasti. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa metode sejarah adalah tindakan mengumpulkan dan menganalisis sumber-sumber sejarah, kemudian meneliti data yang terkumpul, membuat penilaian untuk menciptakan narasi sejarah yang layak dipercaya.

Sumber sejarah sering disebut sebagai “data sejarah”. Kata “data” merupakan bentuk jamak dari kata tunggal “*datum*” (bahasa latin), yang berarti “pemberitaan” (Kuntowijoyo, 2001, hlm. 96). Data historis sendiri mengacu pada materi sejarah

yang memerlukan pengolahan, seleksi, dan klasifikasi. Menurut Sjamsuddin (1994, hlm. 24), sumber sejarah adalah bahan-bahan mentah (*raw materialis*) sejarah yang mencakup segala macam evidensi (bukti) yang telah ditinggalkan oleh manusia yang menunjukkan segala aktivitas dimasa lalu yang berupa kata-kata yang tertulis atau kata-kata yang diucapkan (lisan). Sidi Gazalba (1981, hlm. 105), membagi sumber data historis menjadi tiga kategori, yaitu:

1. Sumber tertulis, yang mempunyai fungsi mutlak dalam penelitian sejarah.
2. Sumber lisan, yaitu sumber tradisional sejarah di dalam pengertian luas.
3. Sumber visual atau benda yaitu warisan masa lampau.

Menurut Notosusanto (1978, hlm. 37), sumber data dibagi menjadi sumber primer dan sekunder. Sumber primer adalah sumber dimana informasi yang diperoleh secara langsung dari orang-orang yang telah menyaksikan sendiri peristiwa tersebut. Sumber sekunder adalah sumber dari mana penulis memperoleh informasi dari orang lain atau sumber lain. Senada dengan pendapat Nugroho Notosusanto, Gottschalk (1975, hlm. 35), membagi sumber sejarah menjadi dua kategori, yaitu sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer adalah kesaksian dari seorang saksi dengan panca indera, mata atau alat mekanis seperti diktafon, yaitu orang atau alat yang hadir pada peristiwa yang diceritakannya. Sumber sekunder adalah kesaksian siapa saja yang bukan saksi, yaitu orang yang tidak hadir pada peristiwa yang diceritakannya.

Klasifikasi sumber sejarah dapat dibedakan berdasarkan materi dan urutan penyajiannya. Sumber menurut bahannya dibagi menjadi dua, yaitu sumber tertulis dan sumber tidak tertulis. Sumber menurut asal-usul atau penyampainnya dapat dibedakan menjadi sumber primer dan sumber sekunder (Abdurrahman, 1999, hlm. 31). Dalam penelitian ini sumber data yang digunakan penulis adalah sumber tertulis, yaitu sumber sekunder yang berupa buku-buku serta jurnal, juga menggunakan buku-buku lain yang berhubungan dengan penelitian, misalnya buku karangan Djati Prihantono yang berjudul “Perang Korea Konflik Dua Saudara”, buku karya Hak Joon Kim yang berjudul “*The Unification Policy of South and North Korea*”, buku yang ditulis oleh Chuck Downs dengan judul “*Over the Line North Korea’s Negotiating Strategy*”, dan buku-buku lainnya.

Berdasarkan sumber data yang teridentifikasi, teknik pengumpulan data kemudian digunakan untuk studi pustaka. Teknik studi pustaka yaitu melakukan pengumpulan data tertulis dengan membaca berbagai jenis literatur seperti buku maupun artikel, serta jurnal. Tujuan dari teknik pengumpulan data dengan studi pustaka adalah untuk mengumpulkan data dan informasi dari buku-buku yang tersedia di perpustakaan. Keuntungan dari penggunaan studi pustaka menurut Koentjaraningrat (1991, hlm. 19), ada empat hal, yaitu:

1. Memperdalam kerangka teoritis yang digunakan sebagai landasan teori pemikiran.
2. Memperdalam pengetahuan akan masalah yang diteliti.
3. Mempertajam konsep yang digunakan sehingga mempermudah dalam perumusan.
4. Menghindari terjadinya pengulangan dalam penelitian.

Dengan demikian, teknik studi pustaka adalah mengumpulkan data melalui tindakan pencatatan. Studi sejarah dengan studi pustaka bertujuan untuk mengumpulkan data dan informasi dengan menggunakan bahan yang berbeda. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan mengunjungi ke perpustakaan, menggunakan *e-book*, artikel serta jurnal dari sumber internet untuk mencari data yang relevan dengan masalah yang diteliti.

Teknik analisis data dalam penelitian yang berjudul “Dinamika Upaya Reunifikasi Korea Selatan-Korea Utara Periode 1950-2019” ini menggunakan teknik analisis historis. Analisis historis adalah analisis yang mengutamakan ketajaman dalam melakukan interpretasi data sejarah. Menurut Kuntowijoyo (2001, hlm. 63), analisis berarti menguraikan. Terkadang suatu sumber mengandung beberapa kemungkinan mengenai kebenaran peristiwa sejarah, sehingga dari analisis peristiwa sejarah nantinya akan ditemukan fakta sejarah. Analisis sejarah bertujuan untuk mensistesis atas sejumlah data yang diperoleh dari sumber-sumber sejarah dan bersama-sama dengan teori-teori sampai fakta-fakta disintesis menjadi suatu interpretasi yang lengkap.

Menurut Kartodirjo (1993, hlm. 18-19), langkah terpenting dalam menganalisis peristiwa sejarah adalah memberikan kerangka pemikiran ideologis atau kerangka acuan yang mencakup berbagai konsep dan teori yang akan digunakan untuk

melakukan analisis peristiwa. Dalam penelitian ini, analisis data dilakukan dengan mengelompokkan data yang telah dikumpulkan dengan menggunakan pendekatan pemikiran atau kerangka acuan yang terdiri dari berbagai konsep atau teori, sehingga diperoleh kebenaran sejarah, sejarah yang dapat dipercaya kebenarannya oleh masyarakat umum.

Kuntowijoyo (2001, hlm. 91) memaparkan lima tahap metode penelitian sejarah, yaitu pemilihan topik, heuristik atau pengumpulan sumber, verifikasi, interpretasi, serta historiografi atau penulisan sejarah. Sementara menurut Madjid dan Wahyudi (2014, hlm. 219-236) alur metode sejarah adalah heuristik, kritik sumber, interpretasi, dan historiografi. Menurut Ismaun, Winarti dan Darmawan (2016, hlm. 44) Prosedur penelitian sejarah meliputi mencari jejak masa lalu, menelaah jejak-jejak tersebut dengan sungguh-sungguh, mencoba membayangkan gambaran masa lalu dari jejak-jejak yang diperoleh dan menyampaikan hasilnya. Gottschalk (1975, hlm. 52) sendiri mengatakan bahwa metode penelitian sejarah terdiri dari empat langkah, yaitu memilih topik penelitian, mengumpulkan sumber yang sesuai dengan topik penelitian, menguji kredibilitas sumber yang telah dikumpulkan, dan mengambil informasi dari sumber yang kredibel.

Berdasarkan lima tahapan tersebut penulis pun mulai melakukan pemilihan topik pada mata kuliah Seminar Penulisan Karya Ilmiah: Konten disemester tujuh, kemudian pada akhirnya penulis tertarik untuk meneliti lebih jauh mengenai Sejarah Peradaban Timur, khususnya tentang Dinamika Reunifikasi Korea Selatan-Korea Utara (1950-2019). Penulis ingin membahas mengenai upaya reunifikasi Korea Selatan dan Korea Utara yang berlangsung dari tahun 1950-2019, bagaimana para pemimpin kedua negara menerapkan kebijakan masing-masing untuk mencapai keberhasilan reunifikasi, hambatan atau masalah apa saja yang para pemimpin kedua negara hadapi dalam usaha menyatukan Semenanjung Korea. Selain itu, penulis mulai mencari berbagai bahan informasi atau literatur dari buku, jurnal, sumber internet dan berbagai sumber lain yang berkaitan dengan reunifikasi Semenanjung Korea. Berdasarkan sumber-sumber yang telah ditetapkan, penulis akhirnya mengajukan skripsi yang berjudul “Dinamika Reunifikasi Korea Selatan-Korea Utara (1950-2019)” ke Tim Pertimbangan Penulisan Skripsi (TPPS) Prodi Pendidikan Sejarah Universitas Pendidikan Indonesia.

Penulis kemudian mulai mencari berbagai bahan sumber mengenai reunifikasi Korea Selatan-Korea Utara (1950-2019). Berdasarkan metode historis, penelitian ini harus mengambil beberapa langkah. Prosedur penelitian adalah tata urutan yang harus dilaksanakan untuk mendapatkan hasil yang optimal. Proses penelitian terdiri dari langkah-langkah sistematis yang menggambarkan kegiatan penelitian dari awal sampai akhir dengan melaporkan hasil penelitian. Dalam penelitian ini, data yang diperoleh dengan menggunakan metode historis dapat digambarkan sebagai berikut:

### **3.1 Heuristik**

Heuristik berasal dari bahasa Yunani “heuriskein” yang berarti menemukan (Sardiman, 2004, hlm. 101). Tahap ini merupakan kegiatan menghimpun jejak-jejak masa lampau yang dikenal dengan data sejarah. Setelah menetapkan topik penelitian, tahap selanjutnya penulis mengumpulkan sumber-sumber sejarah dalam usaha memperoleh data-data mengenai subjek yang terkait secara langsung (Kuntowijoyo, 1994, hlm. 50). Sebagai sumber data primer penelitian ini adalah yang bersumber dari berita-berita di media cetak, dokumentasi, dan bukti-bukti tertulis lainnya.

Data sekunder berasal dari buku, jurnal ilmiah, majalah, dokumen dan informasi lain yang diperlukan dan relevan sebagai data pendukung tujuan penelitian ini. Dalam pencarian sumber sejarah yang akan dilakukan dalam penelitian ini, penulis akan melakukan pencarian sumber sejarah, baik sumber primer maupun sumber sekunder. Namun, keterbatasan yang mungkin dihadapi penulis, seperti lokasi objek kajian penelitian, akan mempengaruhi pencarian sumber primer. Penulis akan mengunjungi perpustakaan dan instansi terkait. Penulis akan mengunjungi perpustakaan-perpustakaan dalam ruang lingkup akademisi seperti Universitas, perpustakaan daerah dan lain-lain, untuk institusi akademik lainnya.

keterbatasan waktu dan tempat dalam skripsi ini tidak memungkinkan penulis untuk memiliki sumber lisan. Sumber yang paling mungkin dimiliki penulis adalah sumber tertulis. Selama pencarian sumber awal, penulis meneliti beberapa sumber bacaan, diantaranya penulis telah melakukan pencarian

sumber di internet dan memperoleh sejumlah sumber jurnal yang berhubungan dengan topik penelitian. Penelitian ini dapat dikatakan dalam penelitian sejarah dengan melakukan studi kepustakaan. Studi pustaka dalam penelitian ini diperoleh dari buku-buku yang ada di perpustakaan Universitas Pendidikan Indonesia, Perpustakaan Umum Sumedang, *e-book*, maupun buku yang diperoleh penulis dari toko *online*, sumber skripsi, tesis, disertasi, serta dari berbagai sumber internet seperti artikel jurnal.

Sumber bahan informasi berupa buku yang akan digunakan oleh penulis terdapat di perpustakaan Universitas Pendidikan Indonesia dan buku yang penulis beli sendiri dari *online shop*, seperti buku karya Hak Joon Kim yang berjudul “*The Unification Policy of South & North Korea*”, buku “Pengantar Sejarah Korea” karya Rostineu, Redita Devi, Didin Samsudin, dan Shin Young Duk, buku “Perang Korea Konflik Dua Saudara” karya Djati Prihantono,

Selanjutnya, penulis mendapatkan sumber-sumber berupa *e-book* dari situs-situs terpercaya seperti *Google Book* dan *SCRIBD*. Sumber yang penulis temukan dari situs tersebut antara lain, “*Case Study: North Korea. How Predictable is the Regime?*” karya Karl H. Stinger, buku “*Korea’s Future and the Great Powers*” karya Nicholas Eberstadt & Richard J. Ellings, buku “*Over the Line North Korea’s Negotiating Strategy*” karya Chuck Downs, serta buku “*Under the Loving Care of the Fatherly Leader North Korea and the Kim Dynasty*” karya Bradley K. Martin.

Selain dari sumber-sumber tersebut, penulis juga mendapatkan beberapa sumber dari artikel jurnal dari situs yang terpercaya, diantara yaitu dari Jurnal *Politica* yang berjudul “Isu Keamanan dan Semenanjung Korea dan Upaya Damai Parlemen” karya Simela Victor Muhamad, jurnal *Politico* berjudul “Prospek Penyelesaian Konflik Korea Selatan dan Korea Utara” karya Fahrin Umarama, Michael Mamentu, dan Trilke E. Tulung, serta jurnal dari *Korean Focus* yang berjudul “*Is Korean Reunification Possible?*” karya Lee Young Sun.

### 3.2 Verifikasi

Verifikasi merupakan uji keabsahan sumber-sumber yang berhasil dikumpulkan. Verifikasi ada dua macam yaitu autentisitas, atau keaslian sumber, atau kritik intern dan kredibilitas atau kebiasaan dipercaya atau kritik ekstern (Kuntowijoyo, 2001, hlm. 100). Pada tahap kedua, penulis melakukan kritik terhadap sumber yang dipergunakan dalam penelitian ini. Kritik sumber berguna untuk menentukan apakah sumber sejarah yang ada dapat dipergunakan atau tidak, atau juga untuk melihat kebenaran dari sumber tersebut. Dalam langkah ini dilakukan penyaringan secara kritis terhadap sumber-sumber yang ditemukan peneliti. Menurut Carrad (Sjamsuddin, 2007, hlm. 130-131) dalam tahap ini dilakukan tiga tahapan, yang pertama kritik eksternal, kedua kritik internal dan tahap terakhir yaitu mengecek keakuratan dari dokumen-dokumen dan membandingkan satu sama lainnya. Tujuannya yaitu untuk menyaring fakta-fakta yang menjadi pilihannya.

Verifikasi sangat penting dalam proses penulisan sejarah karena semakin penting evaluasi suatu sumber sejarah, maka semakin autentik kajian sejarah tersebut. Saat menulis skripsi ini, verifikasi sangat diperlukan. Rentang waktu dan tempat kajian dengan penulis terpaut jarak yang relatif jauh sehingga hanya dimungkinkan menggunakan sumber pustaka. Kritik sumber akan sangat diperlukan oleh penulis, terutama untuk menentukan autentisitas pustaka tentang reunifikasi Semenanjung Korea. Isi dokumen yang digunakan untuk menulis skripsi harus melalui kritik internal sehingga diperoleh data autentik.

### **3.2.1 Kritik Eksternal**

Langkah pertama yang dilakukan penulis dalam verifikasi yaitu melakukan kritik eksternal. Verifikasi pada penelitian sejarah sejarah identik dengan kritik sumber, yaitu kritik ekstern yang mencari autentisitas atau keautentikan (keaslian) sumber dan kritik intern yang menilai apakah sumber itu memiliki kredibilitas (kebiasaan untuk dipercaya) atau tidak (Priyadi, 2012, hlm. 62). Autentisitas tersebut dapat dilihat dari tampilan luarnya mulai dari bahan dan bentuk sumber, umur, asal dibuat, waktu dibuat, orang yang membuat, sumber asli atau salinan serta apakah sumber

masih utuh seluruhnya atau sudah berubah (Ismaun, Winarti & Darmawan, 2016, hlm. 62).

Kritik eksternal dilakukan terhadap sumber yang diperoleh berdasarkan penampilan fisik atau eksternalnya dari segi bahan (kertas atau tinta) yang digunakan dan aspek bentuk lainnya. Kritik eksternal yang dimaksud dalam penelitian sejarah adalah sarana untuk memverifikasi atau memeriksa aspek-aspek luar dari sumber-sumber sejarah. Adapun yang dimaksud dengan kritik eksternal adalah suatu penelitian atas asal-usul dari sumber, suatu pemeriksaan atas catatan atau peninggalan itu sendiri untuk mendapatkan semua informasi yang mungkin dan untuk mengetahui apakah sumber-sumber telah diubah oleh sejumlah orang atau tidak. Hal ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana keabsahan dan keaslian sumber.

Dalam penelitian ini, penulis melakukan kritik eksternal terhadap sumber yang digunakan berupa buku, *e-book*, artikel jurnal dan sumber internet lainnya. Kritik terhadap autensitas sumber tersebut penulis melakukan pengecekan tanggal penerbitan sumber literatur, memastikan suatu sumber tersebut apakah termasuk sumber asli atau salinan, serta apakah itu hasil penulisan ulang atau hasil fotokopi.

### **3.2.2 Kritik Internal**

Setelah kritik eksternal, penulis melakukan tahap kritik internal. Kritik internal adalah kritik yang dilakukan dengan memperhatikan dua hal yaitu intrinsik terhadap sumber-sumber dan membandingkan dari berbagai sumber agar sumber dapat dipercaya (diterima kredibilitasnya). Terkait dengan penelitian ini, maka sumber yang digunakan lebih didominasi oleh sumber tertulis. Untuk menguji kredibilitas isi sumber dapat dinilai dengan membandingkan kesaksian-kesaksian di dalam sumber dengan kesaksian-kesaksian dari sumber lain (Ismaun, Winarti & Darmawan, 2016, hlm. 62).

Sebagai contoh, disebutkan dalam buku “Perang Korea Konflik Dua Saudara” karya Djati Prihantono bahwa peristiwa terpisahnya Semenanjung Korea bermula dari perang saudara meskipun kita bisa melihat bahwa pada



dasarnya Perang Korea merupakan kelanjutan dari dua kekuatan negara yang berperang dalam Perang Dingin. Seperti diketahui, perbedaan ideologis yang dimiliki kekuatan kedua negara perlahan menjadi konflik besar ketika mereka berhasil bekerja sama untuk menumbangkan Jerman dan Jepang dalam Perang Dunia II. Perbedaan ideologis ini pun menciptakan Semenanjung Korea terpecah, Korea Selatan yang berideologi kapitalis dan Korea Utara yang berideologi Komunis. Pernyataan tersebut diperkuat juga oleh jurnal karya Lee Young Sun yang berjudul “*Is Korean Reunification Possible?*”, yang menjelaskan pula karena perbedaan ideologi, kedua negara reunifikasi Korea pun memiliki permasalahan atau hambatan. Ketika terdapat pembicaraan konsep reunifikasi mencapatakan hasil yang cukup matang, namun pada akhirnya kembali lebur oleh campur tangan pihak asing.

Melalui kritik internal ini penulis dapat menilai kelayakan atau kredibilitas sumber. Kredibilitas sumber biasanya mengacu pada kemampuan sumber untuk mengungkapkan kebenaran tentang suatu peristiwa sejarah. Kemampuan sumber mencakup keterampilan, kedekatan atau keberadaan sumber dalam sejarah. Kritik internal ditunjukkan untuk memahami isi teks. Dalam penelitian ini, penulis membandingkan sumber tertulis, yang sebagian besar merupakan sumber sekunder tetapi diharapkan masih dapat mencari kedekatan yang benar. Tujuan akhir yang ingin dicapai ketika melakukan kritik terhadap sumber baik eksternal maupun internal adalah untuk menetapkan kebenaran dari sumber yang diteliti untuk memberikan fakta sejarah.

### **3.3 Interpretasi**

Interpretasi atau penafsiran sejarah menurut Kartodirjo merupakan penggunaan konsep secara teori yang ada pada disiplin ilmu sejarah (Kartodirdjo, 1993, hlm. 20). Pada tahap ini, penulis mencoba mendeskripsikan dan menghubungkan data yang diperoleh, kemudian memunculkan interpretasi untuk merekonstruksi peristiwa sejarah sehingga dapat dipahami. Hal ini dilakukan agar peristiwa yang tampak terpisah dapat menjadi hubungan yang

saling bergantung. Dengan demikian, interpretasi dapat dianggap sebagai proses menafsirkan fakta. Interpretasi itu dapat dilakukan dengan cara membandingkan data untuk menentukan peristiwa mana yang terjadi pada waktu yang sama.

Ada dua metode yang digunakan dalam tahap interpretasi, diantaranya analisis dan sintesis. Analisis yang dimaksud yaitu penulis mencoba menguraikan informasi apa saja yang didapatkan dari sumber sejarah, sedangkan analisis berarti menyatukan informasi tersebut. Dalam hal ini, menurut Berkhofer (Abdurrahman, 2007, hlm. 73) analisis sejarah itu bertujuan melakukan sintesis atas sejumlah fakta yang diperoleh dari sumber-sumber sejarah dan bersama-sama dengan teori disusunlah fakta itu dalam suatu interpretasi yang menyeluruh.

Misalnya, dari berbagai sumber yang penulis terima, sebagian besar menyebutkan fakta bahwa kebijakan reunifikasi Korea yang dibuat oleh presiden Korea Selatan Kim Dae Jung merupakan pencapaian yang luar biasa. Kebijakan ini dikenal sebagai kebijakan “*Sunshine Policy*”. Kim Dae Jung adalah seseorang yang selalu menunjukkan keinginannya untuk mewujudkan kesepakatan dan kesepahaman yang dibuat oleh para pendahulunya sebagai bagian dari program reunifikasi Korea. Berkat kebijakan Sinar Matahari, Kim Dae Jung berhasil mengadakan kunjungan ke Korea Utara hingga memperoleh hadiah nobel perdamaian. Dari informasi tersebut, penulis berhasil mendapatkan fakta bahwa Kim Dae Jung memiliki keinginan dan ambisi yang kuat untuk menyatukan Korea dengan menghindari perang dan benar-benar menjaga perdamaian.

Kegiatan memilih dan menginterpretasikan karya-karya buku dalam penelitian ini dilakukan dengan penentuan periodisasi, merangkaikan data secara berkesinambungan. Dalam kegiatan interpretasi ini, penelitian dilakukan berusaha bersikap objektif yang disebabkan keanekaragaman data yang diperoleh. Data yang diperoleh kemudian ditafsirkan, diberi makna dan ditemukan arti yang sebenarnya untuk memahami makna tersebut sesuai dengan pemikiran, logika dan objek penelitian yang bersangkutan. Dari kegiatan mengkritisi dan menafsirkan sumber, kemudian dihasilkan fakta sejarah.

### 3.4 Historiografi

Pada tahap akhir dalam melakukan penelitian sejarah ialah historiografi, yaitu merekonstruksi suatu gambaran masa lampau berdasarkan data-data yang telah diperoleh di lapangan (Kuntowijoyo, 1994, hlm. 89). Historiografi merupakan cara penulisan, pemaparan, atau laporan hasil peneliti sejarah yang dilakukan. Penelitian sejarah hendaknya memberikan gambaran yang jelas mengenai proses penelitian, sejak dari awal (fase perencanaan) sampai dengan penarikan kesimpulan (Abdurrahman, 1999, hlm. 53). Dengan demikian, pada langkah terakhir ini, penulis akan menuliskan hasil temuan-temuan di lapangan yang berkaitan dengan topik penelitian setelah melakukan langkah-langkah sebelumnya, menjadi penulisan sejarah. Untuk memperoleh data, penulis membaca sumber-sumber yang relevan dengan penelitian dan kemudian melanjutkan dengan mencatat bahan-bahan perpustakaan yang relevan tersebut untuk mendapatkan informasi yang diperlukan. Sebagai langkah terakhir, akan dilakukan seleksi terhadap data-data yang telah diperoleh di lapangan.

Dalam historiografi seorang penulis tidak hanya menggunakan keterampilan teknis, menggunakan kutipan dan catatan, tetapi penulis juga harus menggunakan pemikiran kritis dan analitis. Penafsiran peristiwa sejarah dapat menghasilkan sebuah cerita atau kisah sejarah, dan rangkaian cerita yang disajikan dalam sebuah penulisan atau historiografi. Penulisan karya sejarah mempunyai dua sifat, yaitu tulisan sejarah naratif dan non-naratif (Kartodirdjo, 1993, hlm. 54). Sejarah naratif ingin menggambarkan masa lalu dengan merekonstruksi apa yang terjadi dan digambarkan sebagai cerita menurut proses waktu. Sedangkan sejarah non-narasi adalah karya sejarah yang berfokus pada masalah. Penulisan skripsi ini merupakan penulisan sejarah naratif.

Berdasarkan hal tersebut, penulis mengambil batasan urutan waktu dari Perang Korea yang terjadi pada tahun 1950. Peristiwa ini merupakan saat Semenanjung Korea yang mulai terbelah. Sejak pasca Perang Korea hingga saat ini, kedua negara Korea masih berusaha menerapkan sejumlah kebijakan untuk membawa Korea menjadi negara yang bersatu. Penulis mencoba menulis penelitian ini secara kronologis berdasarkan penentuan urutan waktu suatu peristiwa.

Peneliti akan menulis dan menempatkan semua temuan penelitian ke dalam narasi yang konsisten dengan penulisan karya ilmiah yang layak untuk disusun menjadi sebuah skripsi. Penulisan skripsi ini disusun berdasarkan pedoman penulisan artikel ilmiah yang telah ditetapkan oleh Universitas Pendidikan Indonesia tahun 2019 dengan memperhatikan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI). Historiografi merupakan langkah terakhir dari metode sejarah untuk menyampaikan suasana fakta sejarah dalam bentuk penulisan sejarah berdasarkan bukti berupa sumber-sumber data sejarah yang dikumpulkan, dikritik dan diinterpretasi. Historiografi dalam penelitian diwujudkan dalam bentuk karya ilmiah berupa skripsi yang berjudul “Dinamika Reunifikasi Korea Selatan-Korea Utara (1950-2019)”.